

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi Kota Luwuk APRIL s/d JUNI 2026, Sumber Data BPS Kab. Banggai

Pada April 2026 Inflasi Year On Year (y-on-y) sebesar 3,65 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 115,78. Inflasi y-on-y pada April 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,21 persen; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 6,02 persen; kelompok Kesehatan sebesar 5,76 persen, Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,58 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,81 persen; dan kelompok transportasi sebesar 1,89 persen; kelompok Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,95 persen; kelompok perumahan, air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,06 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,53 persen; kelompok pakaian dan alas kakisebesar 0,60 persen dan kelompok Pendidikan sebesar 0,06 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan April 2026 masing-masing sebesar 0,63 persen, dan 2,00 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: beras,emas perhiasan,ikan selar/ikan tude, ikan malalugis,kue basah, telur ayam ras, minyak goreng, Sigaret Putih Mesin (SPM), cabai rawit, Sigaret Kretek Mesin (SKM), mobil, ikan katamba,tomat, obat dengan resep dokter,angkutan udara,ikan cakalang/ikan sisik,cumi-cumi,mainan anak,ikan lolosi,siomay, ikan kerapu/ikan goropa,es,bakso,siap santap,kangkong,tahu mentah, nasi dengan lauk, bubur, iuran pembuangan sampah, ikan bubara dan terong. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan deho, bahan bakar rumah tangga, sabun detergen bubuk, bawang putih dan pasta gigi .

Sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain : bahan bakar rumah tangga, angkutan udara,tomat, bawang merah,ikan cakalang/ikan sisik, ikan bubara, kangkong,ikan selar/ikan tude,air kemasan,ikan lolosi dan minyak goreng. Sedangkan Komoditas yang memberikan andil /sumbangan deflasi m-to-m, antara lain : emas perhiasan, ikan malalugis/ikan sorihi, beras, daging ayam ras dan ikan deho.

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR TAHUN

BULAN APRIL 2024-2026 (PERSEN)

Tingkat Inflasi	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
1	2	3	4
Month to Month (m-to-m)	-0,25	1,69	0,63
Year to Date (y-to-d)	0,99	0,69	2,00

Year on Year (y-on-y)	2,95	2,44	3,65
-----------------------	------	------	------

Pada Mei 2026 inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 3,98 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 116,7. Inflasi y-on-y pada Mei 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,11 persen; Kelompok Rekreasi, olahraga, dan Budaya sebesar 6,54 persen; Kelompok Kesehatan Sebesar 5,5 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,29 persen; kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 4,02 persen; kelompok transportasi sebesar 2,88 persen; kelompok perumahan, air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,94 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35 persen; kelompok Pendidikan sebesar 0,06 persen. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks harga yaitu : kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,48 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 1,19 persen. Tingkat Inflasi month to month (m-t-m) dan Tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk Bulan Mei 2026 sebesar 0,79 persen dan 2,80 persen.

Inflasi y-on-y pada Mei 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu : kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,11 persen (dengan andil sebesar 2,54 persen); Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 6,54 persen (dengan andil sebesar 0,09 persen); Kelompok Kesehatan sebesar 5,5 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,10 persen); Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,29 persen (dengan andil sebesar 0,32 persen); kelompok penyedia makanan, minuman/restoran sebesar 4,02 persen (dengan andil sebesar 0,37 persen); kelompok transportasi sebesar 2,99 persen (dengan andil sebesar 0,38 persen); Kelompok Perumahan, air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,94 persen (dengan andil sebesar 0,25 persen); kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,35 persen (dengan andil sebesar 0,02 persen); kelompok pendidikan sebesar 0,06 persen (dengan andil dibawah 0,01 persen).

Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu : kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,48 persen (dengan andil negatif sebesar 0,03 persen); kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,19 persen (dengan andil negatif sebesar 0,06 persen).

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara

lain : Ikan selar/ikan tude, beras, emas perhiasan, ikan katamba, ikan malalugis/ikan sorihi, angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, kue basah, minyak goreng, Sigaret Putih Mesin (SPM), ikan lolosi, ikan bubara, cumi-cumi, pelumas/oli mesin, obat dengan resep, Sigaret Kretek Mesin (SKM), mainan anak, bakso siap santap, kangkong, siomay, tomat, es, nasi dengan lauk, kopi bubuk dan mobil.

Sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-t-m pada Mei 2026, antara lain : Ikan selar/ikan tude, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, ikan katamba, pelumas/oli mesin, ikan malalugis/ikan sorihi, ikan bubara, cumi-cumi, minyak goreng dan ikan lolosi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain : daging ayam ras, bawang merah, pasta gigi, telur ayam ras, dan susu cair kemasan.

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR TAHUN

BULAN MEI 2024-2026 (PERSEN)

Tingkat Inflasi	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
1	2	3	4
Month to Month (m-to-m)	1,12	0,47	0,79
Year to Date (y-to-d)	1,58	3,10	2,80
Year on Year (y-on-y)	3,16	4,28	3,98

Pada JUNI 2026 inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 5,17 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,05. Inflasi y-on-y pada Juni 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,27 persen; kelompok Rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,89 persen; kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 4,34 persen; Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,59 persen; kelompok transportasi sebesar 2,94 persen; kelompok perumahan, air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,00 persen kelompok Pendidikan sebesar 0,83 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen.

Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu : kelompok pakaian dan

alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,40 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan Juni 2026 masing-masing sebesar 1,16 persen, dan 3,99 persen.

Inflasi y-on-y pada Juni 2026 terjadi karena adanya kenaikan indeks harga beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,27 persen (dengan andil sebesar 3,67 persen); kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 6,89 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,09 persen); kelompok Kesehatan sebesar 6,55 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,12 persen); kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 4,34 persen (dengan andil sebesar 0,40 persen); kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,59 persen (dengan andil inflasi 0,27 persen); kelompok transportasi sebesar 2,94 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,39 persen); kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 2,00 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,26 persen); kelompok Pendidikan sebesar 0,83 persen (dengan andil inflasi 0,02 persen); kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,39 persen (dengan andil inflasi sebesar 0,02 persen). Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks harga, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen (dengan andil dibawah sebesar 0,01 persen); kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,40 persen (dengan andil negative sebesar 0,07 persen).

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: ikan selar/ikan tude, beras, emas perhiasan, ikan malalugis/ikan sorihi, ikan katamba, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, ikan cakalang/ikan sisik, kue basah, minyak goreng, ikan bubara, ikan deho, ikan lolos, cumi-cumi, Sigaret Putih Mesin (SKM), Mainan anak, tomat, martabak, siomay, es, bakso siap santap, roti manis, tahu mentah, dan lada/merica. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y antara lain : Pasta Gigi, handbody lotion, sabun detergen bubuk, telur ayam ras, susu bubuk untuk balita, dan susu cair kemasan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain : Ikan Deho, cabai rawit, ikan cakalang/ikan sisik, bawang merah, ikan malalugis/ikan sorihi, beras, ikan bubara, martabak, bensin, dan ikan katamba.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: Telur ayam ras, hand body lotion, pasta gigi, handuk, dan mie kering instant.

PERBANDINGAN INFLASI ANTAR TAHUN

BULAN JUNI 2024-2026 (PERSEN)

Tingkat Inflasi	Tahun 2024	Tahun 2025	Tahun 2026
1	2	3	4
Month to Month (m-to-m)	1,12	0,47	1,16
Year to Date (y-to-d)	1,58	3,10	3,99
Year on Year (y-on-y)	3,16	4,28	5,17

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2.2. Identifikasi Permasalahan Dalam Pengendalian Inflasi Kota Luwuk

Pada Triwulan II (April – Juni) 2026, karakteristik inflasi di Kota Luwuk sangat dipengaruhi oleh pergeseran musim dan siklus hari besar keagamaan. Mengingat kondisi ekonomi tahun 2026 yang terus berkembang. berikut adalah identifikasi permasalahan utama pengendalian inflasi di Kota Luwuk.

Triwulan II tahun 2026 menjadi periode dengan tekanan inflasi tertinggi karena adanya akumulasi momentum:

- Pasca Idulfitri & Persiapan Iduladha, Meskipun Lebaran jatuh di akhir Triwulan I atau awal Triwulan II, dampak harga sisa (residual) biasanya masih terasa. Selain itu, persiapan Iduladha akan meningkatkan permintaan pada komoditas ternak (sapi/kambing) dan bumbu dapur.
- Masa Libur Sekolah, Akhir Triwulan II (Juni) bertepatan dengan libur kenaikan kelas. Hal ini memicu kenaikan permintaan pada sektor transportasi dan jasa pariwisata/hiburan di Luwuk.
- Anomali Cuaca dan Masa tanam, Pada bulan April-Juni, sering terjadi transisi cuaca yang memengaruhi pola tanam petani hortikultura di wilayah Banggai. Ketidakpastian hujan dapat menyebabkan serangan hama atau gagal panen pada cabai dan bawang. Meski cuaca laut mulai stabil dibanding Triwulan I, fluktuasi harga ikan tetap menjadi tantangan di Luwuk karena tingginya konsumsi lokal dan adanya permintaan pengiriman (ekspor antarpulau) yang mengurangi stok pasar domestik.
- Dinamika Harga,

Tarif Angkutan Udara, Ini adalah kontributor kronis bagi inflasi Luwuk. Di Triwulan II, tingginya mobilitas masyarakat (mudik balik dan liburan) sering dimanfaatkan maskapai untuk menerapkan tarif batas atas, yang secara langsung menaikkan angka inflasi kota.

Potensi Penyesuaian Tarif Energi, Perlu diwaspadai adanya kebijakan pusat terkait penyesuaian harga BBM nonsubsidi atau tarif listrik yang sering kali dievaluasi secara periodik.

- Seringkali pedagang menaikkan harga bukan karena stok habis, tetapi karena mengikuti isu kenaikan harga di daerah lain. Kurangnya pemantauan harga harian yang terintegrasi di tingkat pedagang eceran sering memicu kenaikan harga yang tidak wajar.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kota Luwuk harus dilakukan dengan langkah-langkah konkret dan taktis untuk meredam gejolak harga.

Berikut Beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Banggai melalui TPID Kabupaten Banggai untuk Triwulan II (April - Juni) 2026 yang disusun berdasarkan strategi 4K.

K 1 - KETERJANGKAUAN HARGA

Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan masyarakat dapat mengakses kebutuhan pokok dengan harga yang wajar, terutama selama masa transisi Idulfitri ke Iduladha.

Melaksanakan Pemantauan Harga Bahan Pokok Setiap Hari Oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab Banggai di Pasar Simpong Kecamatan Luwuk Selatan

K 2 - KETERSEDIAAN PASOKAN

Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP), Memastikan Bulog menyalurkan beras SPHP secara masif ke pasar-pasar tradisional (Pasar Simpong dan Pasar Unjulan) guna menekan kenaikan harga beras premium.

K 2 - KETERSEDIAAN PASOKAN

Monitoring Ketersediaan Beras di Penggilingan Padi Tanggal 10 - 11 Juni 2026 di Kecamatan Toili, Toili Jaya, Moilong.

K 4 - KOMUNIKASI EFEKTIF

RAPAT HIGH LEVEL MEETING TPID DAN TP2DD KAB BANGGAI

SELASA, 19 MEI 2026 DI PIMPIN OLEH WAKIL BUPATI BANGGAI

RUANGAN RAPAT UMUM KANTOR BUPATI BANGGAI

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banggai di dapatkan Gambaran bahwa :

1. Dalam pelaksanaan Pasar murah masih perlu dievaluasi terhadap komoditi yang disajikan. Jenis komoditi yang dijual bukan berdasarkan data dan informasi komoditi penyumbang inflasi sehingga belum tepat sasaran;
 2. Komoditas **beras** menjadi salah satu perhatian kunci karena sensitivitasnya yang tinggi terhadap fluktuasi inflasi di Banggai.
 3. TPID memperkuat koordinasi lintas sektor (termasuk dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah) guna memastikan tidak ada kepanikan belanja (*panic buying*) di tingkat konsumen saat komoditas tertentu seperti cabai, beras Ikan dan bawang merah yang sering mengalami lonjakan harga.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah

Meskipun intervensi pasar telah dilakukan, lonjakan inflasi Juni sebesar 1,16% menunjukkan perlunya penguatan pada manajemen stok pangan lokal. Ketergantungan pada pasokan cuaca (khususnya untuk komoditas cabai dan tangkapan ikan laut) memerlukan solusi jangka panjang seperti optimalisasi program menanam mandiri bagi masyarakat serta fasilitas penyimpanan (*cold storage*) untuk hasil perikanan agar harga tetap stabil saat pasokan melimpah maupun kurang. Untuk pelaksanaan Triwulan III Fokus utama TPID harus bertumpu pada antisipasi dampak cuaca terhadap sektor pertanian dan perikanan, intervensi pasar murah harus diimbangi dengan pembenahan stok pangan dan kelancaran logistic masuk ke Luwuk.

TPID Kab. Banggai untuk melaksanakan pemantauan harga dan pasokan bahan pokok dan bahan penting lainnya secara kontinyu, melaksanakan pasar murah dipasar simpong yang disinergikan dengan warkop TPID, dan kepada perangkat daerah serta Lembaga terkait untuk aktif melaksanakan pemantauan/pengawasan harga dan stok bahan pokok serta bahan penting lainnya, menjaga kelancaran distribusi barang, peningkatan pelayanan dan pengawasan pada sektor - sektor lainnya, TPID untuk segera melakukan Kerjasama antar daerah terhadap komoditas yang sering menjadi penyebab inflasi.